

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Syariat Islam mengatur semua sisi penting kehidupan. Syariat Islam menawarkan kesempurnaan hidup, melindungi dan menjaga akidah dari bentuk-bentuk penyimpangan. Syariat Islam juga mengatur kehidupan manusia di segala penjuru yang meliputi semua aspek kehidupan: aqidah, syariah, akhlak, ibadah dan muamalah.

Menurut ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam. Rasulullah *Shalallohu 'alayhi wa sallam* bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani.¹

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّوَجَلَّ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَقِنَهُ

“Dari Aisyah r.a Rasulullah SAW bersabda: “Allah ‘azza wa jalla mencintai jika salah seorang di antara kalian melakukan suatu pekerjaan, dilakukan secara Itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas).” (HR Thabrani).²

¹Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2003), hlm. 1.

²Abul Qasim Sulaiman bin Ahmad al-Lakhmiy ath-Thabrani, *Mu'jam Al-Ausath* (Kairo: Dar-Al Haramain, 1415 H), juz I. hlm. 897.

Demikian pula ketika kita melakukan sesuatu itu dengan benar, baik, terencana dan terorganisasi dengan rapi, maka kita akan terhindar dari keragu-raguan dalam memutuskan sesuatu atau dalam mengerjakan sesuatu. Kita tidak boleh melakukan sesuatu yang didasarkan pada keragu-raguan biasanya akan melahirkan hasil yang tidak optimal dan mungkin akhirnya tidak bermanfaat.³ Oleh karena itu, dalam hadits riwayat Imam At-Tirmidzi dan Nasa'i, Rasulullah *Shalallohu 'alayhi wa sallam* bersabda;

دَعُ مَا يَرْتَبِكُ إِلَيَّ مَا لَا يَرْتَبِكُ، فَإِنَّ الصِّدْقَ طُمَأْنِينَةٌ، وَإِنَّ الْكُذِبَ رَيْبَةٌ

“Tinggalkan yang meragukanmu kepada yang tidak meragukan, karena sesungguhnya kebenaran itu ketenangan dan kebohongan itu keragu-raguan.” (HR Tirmidzi).⁴

Manusia, dalam menjalani kehidupan mempunyai berbagai macam kebutuhan dan keinginan yang harus dipenuhi, baik bersifat biologis maupun psikologis sebagai makhluk hidup yang saling berhubungan dengan lingkungan masyarakat dan bekerja sama dengan orang lain dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginannya yang beraneka ragam⁵. Islam sangat menganjurkan pemeluknya untuk berusaha termasuk dalam pemenuhan kebutuhan. Islam sendiri telah mengatur segenap perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Demikian pula dalam masalah konsumsi, Islam mengatur bagaimana manusia bisa

³Didin Hafidhuddin dan Hendri tanjung, *op.cit.*, hlm. 2.

⁴Imam Al-Hafiz Abu 'isa Muhammad bin Isa bin Saurah At-Tirmidzi, *Sunan at-tirmidzi* (Riyadh: Mathabah al-Ma'arif, tt), cet. Pertama, hlm. 567.

⁵Suhrawardi. K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam* (Jakarta: Sinar Grafindo, 2000), hlm. 3.

melakukan kegiatan-kegiatan konsumsi yang membawa manusia berguna bagi kemaslahatan hidupnya. Perilaku konsumsi yang sesuai dengan ketentuan Allah dan Rasullullah Saw akan menjamin kehidupan manusia yang lebih sejahtera.

Dalam pemenuhan kebutuhan hidup dasarnya manusia selalu menginginkan kehidupannya di dunia ini dalam keadaan bahagia, baik secara material maupun spiritual, individual maupun sosial. Namun, dalam praktiknya kebahagiaan multi dimensi ini sangat sulit diraih. Karena keterbatasan kemampuan manusia dalam memahami dan menerjemahkan keinginannya secara komprehensif. Keterbatasan dalam menyeimbangkan antar aspek kehidupan, maupun keterbatasan sumber daya yang bisa digunakan untuk meraih kebahagiaan tersebut. Masalah ekonomi, hanya merupakan bagian aspek kehidupan yang diharapkan akan membawa kepada tujuan hidupnya yaitu *falah*⁶. Setiap orang senang hidup bermewah-mewah. Orang yang model demikian ini, adalah orang-orang yang hanya mengejar gengsi. Orang-orang tersebut adalah korban mode dan zaman. Semua ini dikarenakan lemahnya iman dan kurangnya pengetahuan tentang tujuan kehidupan.

Dalam Al-Qur'an pun disebutkan agar seseorang memperhatikan tindakan yang akan diambilnya yaitu pada Q.S Al-Hasyr/59 ayat ke 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok

⁶Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 2.

(akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(Q.S Al-Hasyr/59: 18).⁷

Ayat di atas menjelaskan bahwa hendaklah seseorang memperhatikan segala tindakannya hari ini untuk hari esok, karena hari ini akan berpengaruh terhadap keadaan esok hari. Jika dikaitkan dengan manajemen keuangan mahasiswa, maka akan berpengaruh terhadap kegiatan pengelolaan keuangannya, seperti mengalami keuntungan dan kerugian.

Manajemen yang dibahas dalam hal ini mengenai manajemen keuangan pribadi. Manajemen keuangan pribadi merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya keuangan dari unit individu. Mengapa seni dalam mengelola itu menjadi sesuatu yang penting? Karena kegiatan manajemen (pengelolaan) membutuhkan kedisiplinan dan menentukan prioritas yang berasal dari pengontrolan diri. Pengontrolan diri akan membantu untuk tetap bertahan pada prinsip manajemen keuangan pribadi menuju pada tujuan yang tepat.⁸

Brend Gordon Mengatakan: *Management of processes or systems that create goods and/or provide services. It encompasses, capacity, planning, scheduling, managing inventories, assuring quality, motivating employees, deciding where to locate facilities, and more.*⁹ (Proses manajemen atau sistem yang menciptakan kebaikan-kebaikan dan atau penyediaan layanan, kapasitas

⁷Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Saudi Arabia: Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba' At Al Mushaf Asy Syarif, 1421 H), Hlm. 919.

⁸L.Giltman, "*Principle of finance*". (11 th ed) (Prectice Hall: New Jersey, 2002), hlm.51.

⁹Brent Gordon, *Operations Management* (Americas, New York: Quebecor World fairfiled, 2002), hlm. 4.

perencanaan, penjadwalan, pengelolaan inventaris, kualitas yang terpercaya, memotivasi karyawan, memutuskan dimana mengalokasikan dan lain-lain).

Salah satu bentuk yang terkait dengan siklus kegiatan ekonomi dan kegiatan produktif adalah bagaimana seorang mahasiswa perguruan tinggi mampu menjadi seseorang yang selain menimba ilmu juga pandai dalam pengelolaan keuangannya terlebih mahasiswa yang menimba ilmu di perguruan tinggi islam. UIN Antasari Banjarmasin adalah sebuah perguruan tinggi negeri yang terletak di kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Salah satu program akademik dari universitas ini adalah dalam pengembangan kepribadian berbasis kultur kesantrian melalui Ma'had Al-Jami'ah. Ma'had Al-Jami'ah terletak di dalam kompleks Universitas Islam Negeri Antasari yang di dalamnya terdapat tiga asrama untuk mahasiswi dan satu asrama untuk mahasiswa. Mahasiswa yang bertempat tinggal di Ma'had Al-Jami'ah disebut dengan Mahasantri dan Mahasiswi yang bertempat tinggal di Ma'had Al Jami'ah disebut dengan Mahasantriwati.

Pada masa kuliah merupakan saat pertama bagi sebagian besar mahasiswa untuk mengelola keuangan secara mandiri tanpa adanya pengawasan penuh dari orang tua. Pada masa ini mahasiswa dituntut untuk dapat bertanggung jawab atas keputusan yang dibuat dan lebih mandiri lagi untuk mengelola finansialnya. Mahasiswa sebagai salah satu komponen masyarakat yang jumlahnya cukup besar dan akan memberikan pengaruh besar terhadap perekonomian karena dikemudian hari mahasiswa akan memasuki dunia kerja dan mulai mandiri termasuk dalam pengelolaan keuangannya. Mengembangkan perilaku keuangan yang positif atau baik selama bertahun-tahun pada saat menjalani masa pendidikan dapat

meningkatkan peluang seseorang untuk mencapai kualitas hidup dan kesejahteraan keuangan yang lebih baik dikemudian hari. Mahasiswa memiliki masalah keuangan yang kompleks karena sebagian besar mahasiswa belum memiliki pendapatan, cadangan dana juga terbatas untuk digunakan setiap bulannya.

Dalam gaya hidup, mahasantriwati merupakan salah satu kelompok sosial dalam masyarakat yang sangat rentan terhadap pengaruh gaya hidup boros dan yang paling rentan berpengaruh terhadap gaya hidup boros adalah disebabkan faktor lingkungan tempat tinggalnya dan orang-orang disekitar. Lingkungan tempat tinggal salah satunya adalah asrama. Asrama adalah lingkungan dimana terdapat sebuah bangunan yang menjadi tempat tinggal sekelompok orang yang bersifat homogen, untuk mendidik dan mengajarkan agama islam, lingkungan ini identik dengan lingkungan pesantren¹⁰.

Mahasantriwati yang hidup di lingkungan asrama diharapkan mampu beradaptasi dengan lingkungan serta diharapkan menjadi agen perubahan sosial. Mahasantriwati yang hidup diasrama, sebagian besar pernah merasakan hidup di lingkungan kost. Mahasantriwati tinggal diasrama sejumlah 100 orang lebih hidup bersama dan menjalankan aktivitas lebih banyak bersama, terutama dengan teman sekamar. Fasilitas yang ada diasrama dikatakan sudah cukup memadai untuk mahasantriwati, seperti kamar, kasur, bantal, lemari, kamar mandi, kompor yang sudah disediakan oleh pihak Ma'had. Setiap angkatan berjumlah tidak melebihi kapasitas satu asrama, jadi antrian yang dilakukan mahasantriwati seperti mandi,

¹⁰Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 171.

dan memasak tidak terlalu sering, terlebih biaya tempat tinggal yang terbilang murah dibandingkan dengan ketika tinggal di lingkungan kost. Mahasantriwati yang pernah hidup di lingkungan kost atau dirumah kemudian berpindah ke lingkungan asrama, ternyata beberapa dari mereka menyatakan bahwa pengeluaran mereka berubah meningkat (boros) setelah tinggal diasrama, otomatis bisa dikatakan bahwa mereka yang tinggal diasrama tidak bisa manajemen keuangan mereka dengan baik sehingga dikhawatirkan mereka cenderung berperilaku konsumtif.

Masalah-masalah dalam manajemen keuangan yang dihadapi mahasantriwati ini disebabkan oleh beberapa hal, bisa karena keterlambatan uang kiriman dari orang tua atau uang bulanan habis sebelum waktunya yang bisa disebabkan oleh kebutuhan tidak terduga ataupun disebabkan pengelolaan keuangan pribadi yang salah (tidak adanya penganggaran), gaya hidup dan pola konsumsi boros serta tidak tepatnya dalam manajemen waktu. Pengelolaan terhadap sumber keuangan yang efektif sangat diperlukan mahasantriwati demi kesejahteraan kehidupannya untuk dapat mengambil keputusan keuangan yang tepat dan bijak, mereka yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang benar tentang keuangan tidak akan memiliki masalah keuangan dimasa depan dan menunjukkan perilaku keuangan yang sehat serta mampu menentukan prioritas kebutuhan bukan keinginan.

Fenomena yang terjadi saat ini masih belum sesuai dengan harapan karena kejadian besar pasak dari pada tiang masih tetap terjadi. Banyak dari mahasantriwati yang tidak menyadari bahwa uang yang dimilikinya telah habis

sebelum waktunya. Mahasantriwati sendiri tidak menyadari uang tersebut digunakan untuk keperluan apa. Hal ini bukan berarti uang yang dimilikinya kurang, tetapi hal ini terjadi karena kesalahan pengalokasian uang tersebut. Mahasantriwati cenderung mengalokasikan uang untuk apa yang mereka inginkan, bukan apa yang mereka butuhkan. Maka dari itu, karena kesalahan pengalokasian uang tersebut mahasantriwati harus pintar dalam mengelola keuangannya yang benar sehingga karena kesalahan pengalokasian uang tersebut mahasantriwati dapat memanfaatkan dengan maksimal uang yang dimilikinya.

Allah Swt berfirman dalam Q.S. al-Isra/17:26-27 tentang hal perilaku mubazir:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ۚ ۲۶ إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا
إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۚ ۲

“Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya orang-orang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.” (Q.S al-israa’ [17] :26-27).¹¹

Dari penuturan beberapa mahasantriwati yang tinggal di lingkungan asrama, salah satu mereka mengatakan bahwa diluar mereka cenderung tidak ada kegiatan yang mengatur aktivitas mereka, tetapi setelah diasrama banyak program asrama yang wajib mereka ikuti, seperti sholat tahajjud, talimul quran, sholat fardu berjamaah, dan masih banyak program-program lain yang wajib diikuti sebagai persyaratan kelulusan mereka.

¹¹Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al qur’an, *op. cit.*, hlm. 428.

Faktor lain yang menyebabkan tidak tepatnya pengelolaan keuangan mahasantriwati yaitu saat tinggal di luar mahasantriwati lebih bersifat mandiri dengan memasak sendiri, mencuci sendiri, tetapi setelah tinggal di asrama mahasantriwati lebih banyak menghabiskan uang untuk membeli makanan yang sudah dimasak, lebih banyak menggunakan jasa laundry pakaian ketimbang mereka lakukan sendiri, ditambah lagi, beragam sifat teman sekamar sangat berpengaruh terhadap gaya hidup mahasantriwati itu sendiri, misalnya teman sekamar yang penghasilan orang tuanya tergolong banyak, maka cara berpakaian, kebiasaan tidak memasak, hidup dengan fasilitas dan sifat malas yang ada sangat berpengaruh terhadap mahasantriwati yang lainnya. Kebanyakan dari mereka telah terpengaruh oleh kebiasaan buruk teman-teman disekitarnya.

Pengelolaan keuangan yang kurang tepat ini, maka bertolak belakang dengan gambaran kehidupan asrama yang sebenarnya yaitu menciptakan pribadi mahasantriwati yang mandiri, beradaptasi dan memiliki akhlak yang baik sesuai dengan tuntutan dari program Ma'had sendiri, ketika itu tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan maka dikhawatirkan akan timbul dampak negatif yang akan cenderung kepada perilaku konsumtif, boros, dan dapat menimbulkan kemalasan, maka kita akan melihat mahasantriwati yang tinggal di lingkungan asrama yang diharapkan menjadi agen perubahan sosial cenderung tidak berfokus pada tanggung jawab yang sebenarnya. Mahasantriwati yang dianggap sebagai agen perubahan sosial yang positif di masyarakat dan diharapkan mampu melakukan perubahan-perubahan sosial yang positif di masyarakat kenyataannya

justru kurang mampu dalam mengontrol diri sehingga cenderung memiliki gaya hidup konsumtif.¹²

Adanya permasalahan tersebut mendorong peneliti untuk meneliti bagaimana Manajemen keuangan Mahasantriwati Asrama 1 Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Dalam penelitian ini, menggunakan mahasantriwati Asrama 1 Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin sebagai subjek penelitian karena mahasantriwati sudah mampu mengetahui bagaimana cara mengatur keuangan yang baik dalam pengambilan keputusan keuangan, serta memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik daripada siswa dan siswi sekolah menengah atas (SMA) sebab mahasantriwati memiliki jenjang pendidikan yang lebih senior dan pengalaman-pengalaman yang lebih banyak dibandingkan dengan pelajar tingkat menengah atas. Mahasantriwati juga memiliki tanggung jawab secara personal untuk menentukan keputusan dan manajemen keuangan pribadi mereka karena mahasantriwati mayoritas sudah tinggal terpisah dari orang tua mereka.

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah hanya pada mahasantriwati yang pernah bertempat tinggal di Asrama 1 Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Penelitian ini tidak berlaku untuk mahasantriwati ataupun mahasiswi yang tidak pernah bertempat tinggal di asrama 1 Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

¹²Tirta Segoro, *Gaya Hidup Konsumtif Pada Santri Pondok Pesantren Modern* (Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), hlm. 3.

Dari uraian yang telah di paparkan di atas, peneliti akan mengangkat judul yaitu: **“Manajemen Keuangan Mahasantriwati Asrama 1 Ma’had Al-Jami’ah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang akan menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Manajemen keuangan Mahasantriwati Asrama 1 Ma’had Al-Jami’ah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin ?
2. Apa saja kendala dalam Manajemen keuangan Mahasantriwati Asrama 1 Ma’had Al-Jami’ah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana Manajemen Keuangan Mahasantriwati Asrama 1 Ma’had Al-Jami’ah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
2. Mengetahui Apa saja yang menjadi kendala dalam Manajemen keuangan Mahasantriwati Asrama 1 Ma’had Al-Jami’ah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan baik sekarang maupun di masa mendatang hasil penelitian dapat bermanfaat untuk:

1. Menjadi referensi dan masukan bagi perkembangan ilmu ekonomi syariah dan menambah kajian ilmu tentang manajemen keuangan, baik itu untuk kepentingan pribadi maupun suatu perusahaan.
2. Memperdalam khazanah keilmuan tentang manajemen keuangan mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin terutama mengetahui lebih jauh bagaimana proses pengelolaan keuangan mereka sehingga pengeluaran menjadi jauh lebih meningkat sehingga penulis dapat menambah pengetahuan tentang manajemen keuangan yang baik sesuai dengan teori dan pandangan islam.
3. Sebagai kontribusi pengetahuan dalam memperkaya khazanah perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari pada umumnya dan khususnya fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini.
4. Sebagai salah satu masukan bagi Ma'had untuk mengevaluasi program-program Ma'had yang telah dilaksanakan agar berjalan efektif dan tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan karakter dan akhlak mahasiswa dapat terlaksana dengan baik.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional ialah spesifikasi kegiatan penelitian dalam mengukur atau memanipulasi suatu variabel. Definisi operasional memberi batasan atau arti suatu variabel dengan merinci hal yang harus dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variabel tersebut.¹³

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman, penulis berusaha membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Manajemen keuangan adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan usaha-usaha untuk memperoleh dana dengan biaya-biaya yang diatur seminimal mungkin dan mengelola dana secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan.¹⁴ Manajemen keuangan yang dimaksud penulis disini adalah manajemen keuangan pribadi dalam keperluan sehari-hari dan rangkaian kegiatan atau proses yang dilakukan oleh individu secara rasional dan sistematis dalam memanfaatkan segala potensi yang dimiliki secara efektif dan efisien terkhusus dalam pengalokasian keuangan mahasiswa selama berada di lingkungan Asrama I Ma'had Al-Jami'ah.
2. Mahasantriwati Asrama 1 Ma'had Al-Jami'ah adalah sebutan bagi mahasiswa yang bertempat tinggal di asrama I Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

¹³Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 18.

¹⁴Wiratna Sujarweni, *Manajemen Keuangan Teori dan hasil Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2013), hlm. 9.

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menganalisis bagaimana manajemen keuangan mahasiswa yang bertempat tinggal di lingkungan Asrama I Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

F. Kajian Pustaka

Merupakan penelaahan terhadap beberapa penelitian terdahulu atau penelitian sebelumnya yang telah penulis lakukan berkaitan dengan permasalahan pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan, maka penulis menemukan sebelumnya beberapa tulisan yang mengkaji tentang persoalan manajemen tersebut, namun demikian ditemukan substansi yang berbeda dengan persoalan yang akan penulis angkat.

Penelitian yang dimaksud adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (1301160355) Jurusan Perbankan Syariah: **“Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Pada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Tahun Akademik 2013/2014”**.¹⁵ Dalam penelitian ini yang dipaparkan adalah tentang bagaimana pengelolaan keuangan mahasiswa penerima bidikmisi apakah tertarik untuk menabung atau menginvestasikan uang bidikmisi tersebut di perbankan syariah. Jika dilihat dari penelitian terdahulu masalah yang penulis teliti terdapat beberapa perbedaan, tujuan penelitian,

¹⁵Ahmad. *Pengelolaan Keuangan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Pada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Tahun Akademik 2013/2014*. Perbankan Syariah. 2013

kemudian aspek yang ingin diketahui. Namun penelitian terdahulu tetap menjadi panduan guna mendapatkan referensi penulisan yang benar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Husna (0801158952) Jurusan Ekonomi Syariah: **“Analisis Pengelolaan Keuangan Unit Usaha Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera Cindai Alus Martapura Tahun 2010 s.d 2011”**.¹⁶ Penelitian ini merupakan penelitian (*field research*) yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pengelola unit usaha dan para petugas operasional unit usaha, sedangkan objek penelitian ini adalah analisa pengelolaan keuangan unit usaha Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera Cindai Alus Martapura Tahun 2010 s.d 2011. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang manajemen keuangan dan teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Kemudian lokasi penelitian yang ditetapkan yaitu sama-sama berbasis pondok pesantren. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu :
 - a. Perbedaan variabel yang diteliti yaitu penulis lebih terfokus pada Manajemen Keuangan Mahasantriwati Asrama 1 Ma’had Al-Jami’ah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Sedangkan penelitian di atas lebih terfokus pada Analisis Pengelolaan Keuangan Unit Usaha Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera Cindai Alus Martapura Tahun 2010 s.d 2011.

¹⁶Husna. *Analisis Pengelolaan Keuangan Unit Usaha Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera Cindai Alus Martapura Tahun 2010 s.d 2011*. Ekonomi Syariah. 2013

- b. Perbedaan lokasi penelitian, dalam penelitian ini lokasi penelitiannya yaitu di Asrama 1 Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin, sedangkan dalam penelitian di atas yaitu berlokasi di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera Cindai Alus Martapura.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Riduan (0801158969) Jurusan Ekonomi Syariah: **“Manajemen Pengelolaan Dana Pada CV Soraya di Kecamatan Kandangan”**.¹⁷ Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif dengan metode wawancara dan dokumenter, sedangkan teknik pengolahan data dengan teknik editing data, interpretasi data, matrikasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas mengenai manajemen pengelolaan dana pada CV. Soraya dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengelolaan dana tersebut. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah dalam hal pengelolaan dana/keuangan dan teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu :
 - a. Perbedaan variabel yang diteliti yaitu penulis lebih terfokus pada manajemen keuangan mahasantriwati Asrama 1 Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin. Sedangkan penelitian di atas lebih terfokus pada Manajemen Pengelolaan Dana Pada CV Soraya Di Kecamatan Kandangan.

¹⁷Muhammad Riduan. *Manajemen Pengelolaan Dana Pada CV Soraya di Kecamatan Kandangan*. Ekonomi Syariah. 2013

- b. Perbedaan lokasi penelitian, dalam penelitian ini lokasi penelitiannya yaitu di Asrama 1 Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, sedangkan dalam penelitian di atas yaitu berlokasi di Kecamatan Kandangan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Ida Muslimah (1101160245) Jurusan Perbankan Syariah: **“Pengelolaan Dana Infak Pada Bank Kalsel”**.¹⁸ Penelitian ini dilatarbelakangi penyaluran dan penghimpunan dana infak pada Bank Kalsel. Jenis penelitian ini penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif dimana objek dalam penelitian ini adalah pengelolaan dana infak pada bank kalsel. Sumber data dalam penelitian ini adalah yang mengacu pada landasan teori yang ada. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah dalam hal pengelolaan dana/keuangan dan teknis analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu :
 - a. Perbedaan variabel yang diteliti yaitu penulis lebih terfokus pada Manajemen Keuangan Mahasantriwati Asrama 1 Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Sedangkan penelitian di atas lebih terfokus pada Pengelolaan Dana Infak Pada Bank Kalsel.
 - b. Perbedaan lokasi penelitian, dalam penelitian ini lokasi penelitiannya yaitu di Asrama 1 Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, sedangkan dalam penelitian di atas yaitu berlokasi di Kantor Pusat Bank Kalsel.

¹⁸Ida Muslimah. *Pengelolaan Dana Infak Pada Bank Kalsel*. Perbankan Syariah. 2016

Berdasarkan pokok permasalahan yang berbeda dari penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya dengan permasalahan yang akan penulis teliti sekarang ini. Dimana dalam penelitian ini menitikberatkan pada pokok permasalahan yang dibahas adalah Manajemen Keuangan Mahasantriwati Asrama 1 Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Penelitian yang diangkat ini pada dasarnya adalah penelitian empiris, yaitu berupa penelitian lapangan yang mencari datanya dengan langsung terjun ke lapangan mengenai Manajemen Keuangan Mahasantriwati Asrama 1 Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Dari hasil penelitian di perpustakaan terhadap skripsi-skripsi sebelumnya ternyata belum pernah ada yang mengangkatnya, jadi permasalahan yang akan penulis teliti ini masih baru.

G. Sistematika Penulisan.

Penyusunan skripsi penelitian ini terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis, dimana masing-masing bab akan membahas persoalan sendiri-sendiri namun dalam pembahasan keseluruhan saling berkaitan, dan tiap-tiap bab akan terdiri dari beberapa sub bab. Secara garis besar disusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan merupakan bab yang akan menguraikan mengenai latar belakang masalah dan menguraikan alasan untuk judul dan gambaran permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan yang telah digambarkan dirumuskan dalam rumusan masalah dan dinyatakan dengan kalimat tanya. Setelah itu disusun tujuan penelitian yang berkenaan dengan tujuan peneliti dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah.

Signifikansi penelitian merupakan kegunaan hasil penelitian atau dampak dari tercapainya tujuan. Definisi Operasional untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian yang bermakna umum atau luas sehingga tidak terjadi kesalahfahaman pembaca saat memahami penelitian. Kajian Pustaka ditampilkan sebagai informasi adanya tulisan atau penelitian dari aspek lain. Adapun sistematika penulisan yaitu susunan penulisan skripsi secara keseluruhan.

Bab II Landasan Teori yang akan dijabarkan masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori umum dan syariah tentang manajemen keuangan yang dijadikan penulis sebagai tolak ukur dari penyajian data yang ditemukan dalam penelitian, pedoman dan penganalisisan data.

Bab III Metode Penelitian untuk mempermudah dalam melakukan penelitian maka perlu dibuat jenis penelitian yaitu penelitian lapangan, yang dipergunakan untuk menggali data yang terdiri dari jenis, sifat, dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengolahan dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian merupakan hasil pembahasan yang berisi tentang Manajemen keuangan Mahasantriwati Asrama 1 Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin yang terdiri dari gambaran umum manajemen keuangan dari informan, hasil wawancara, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang merupakan bagian terakhir dalam penelitian ini tentang hal-hal yang dihasilkan dan diperoleh dalam penelitian secara singkat, jelas dan padat.